
KAJIAN MODAL SOSIAL DAN PSIKOLOGIS DALAM KESEJAHTERAAN KELUARGA SUATU STUDI DALAM KEBERHASILAN USAHA

Nur_mila¹

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
e-mail: nurmila0101203@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menginvestigasi keterkaitan modal sosial kelompok tani dengan tingkat pendapatan. Dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, maka data dikumpulkan melalui pengamatan lapangan melalui penyebaran kuesioner pada 700 responden yang menjadi subjek penelitian. Agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan, uji validitas dan uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengevaluasi kualitas data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara parsial, modal sosial (X1) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tani pada kelompok tani Cokonuri. Selain itu, modal psikologi (X2) juga memberikan dampak positif dan signifikan pada keberhasilan usaha tani (Y). Selanjutnya, saat diuji secara simultan, ditemukan bahwa modal sosial dan modal psikologi secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada keberhasilan usaha tani. Oleh karena itu, kelompok tani Cokonuri dapat meningkatkan keberhasilan usaha mereka dengan menerapkan modal sosial dan psikologi dalam kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: Modal sosial, psikologis, keberhasilan usaha

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud jika terjadi kerja sama, solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat (Jackson & Ahuja 2020). Keselamatan warga bisa terkabul bila terjalin kegiatan serupa, kebersamaan dan kelakuan beramai-ramai di tengah warga (Jackson & Ahuja 2020). Begitu juga yang dikatakan oleh Burt (2012) kalau kapabilitas komunitas buat melaksanakan perkumpulan dengan cara bersama-sama bisa jadi daya berarti pada pandangan ekonomi serta segi social yang lain. Daya itu diucap pula selaku modal social. Cox (2015) menguraikan modal social selaku suatu deretan cara interaksi orang yang ditopang oleh jaringan, aturan-aturan, serta keyakinan social yang menginginkan koordinasi serta kerja sama yang efisien serta berdaya guna untuk memperoleh kebaikan serta profit bersama.

Laju perkembangan pembangunan ditingkat desa tidak terbebas dari zona pertanian mengengah kemampuan basis energi alam kita lumayan banyak dan energi bawa sumberdaya orang di desa amat ada, bila perihal itu diatur dengan bagus, terencana dan merujuk dalam pengembangan kemampuan yang terdapat sehingga pembangunan di tingkatan desa hendak terus menjadi bertumbuh (Dorner 2016). Sektor pertanian menjadi kontribusi dan penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional (Fleming, et al. 2018). Akan tetapi, walaupun dikenal dengan potensi alam yang berlimpah, negara Indonesia masih saja memperoleh bahan pangan impor dari negara lain, sehingga sektor pertanian menjadi prioritas dalam pembangunan nasional (Fleming, et al. 2018). Dengan cara aktual tidak hanya modal ekonomi (keuangan serta alat-alat penciptaan), modal social semacam keyakinan, kekerabatan serta kebersamaan merupakan aspek yang amat mempengaruhi pada keselamatan (Dahmen and Rodríguez 2014).

(Anwarudin & Dayat, 2019) Kata modal mengacu pada nilai aset dan sumber daya yang tersedia untuk kebutuhan tertentu. Selanjutnya, Dahmen & Rodriguez (2014) mendeskripsikan modal social selaku sumberdaya yang timbul dari terdapatnya kedekatan social serta bisa dipakai selaku lem social buat melindungi kesatuan badan golongan serta menggapai misi bersama, ditopang oleh terdapatnya keyakinan, serta wajar social yang diajukan bersama pada berlagak, berperan serta berkaitan satu serupa lain.

Kepercayaan antara anggota jaringan sosial, sebagai kondisi yang diperlukan untuk inovasi dan pembangunan ekonomi, merupakan inti dari konsep modal (Lorenz, 2012). Penelitian empiris menunjukkan bahwa modal sosial diterjemahkan langsung menjadi aset keuangan Belliveau (2016), karena pengusaha dengan tingkat modal sosial yang lebih tinggi lebih mungkin menerima dana dari pemodal ventura daripada pengusaha dengan tingkat yang lebih rendah (Shane dan Cable 2012). Modal sosial bukan merupakan sumber daya atau aset itu sendiri, melainkan kemampuan individu untuk mencapai dan memobilisasi mereka (Portes 2015). Hal ini dapat disamakan dengan teori pertukaran dalam kepemimpinan dimana anggota kelompok memberikan kontribusi dengan biaya sendiri dan menerima keuntungan dengan biaya untuk kelompok atau anggota lainnya. Interaksi berlanjut karena anggota menemukan pertukaran sosial yang saling menguntungkan (Bass 2019).

Dapat dipahami kalau kelembagaan orang tani(golongan Bercocok tanam) dengan modal social amat terpaut dengan cara pengembangan upaya(Rosairo et angkatan laut(AL)., 2012). Sebagian hasil riset semacam yang dikemukakan oleh Fischer& Qaim(2012) melaporkan kalau modal social amat berfungsi pada mengatur basis energi alam. Riset lain dikemukakan oleh Sinyolo& Mudhara(2018) kalau fungsi modal social pula berfungsi menolong strategi bertahan hidup pekerja migran di zona informal. Modal social mempunyai kedudukan berarti pada menjaga serta membuat integrasi social, dan jadi lem social didalam warga(Morgan, Marsden serta Miele 2010). Riset mengenai modal social yang berhubungan dengan kegiatan golongan bercocok tanam belum banyak diawasi (Jack et al., 2020). Usaha mendapatkan lebih banyak kekuatan dengan modal sosial dan bahkan lebih kuat ketika pengusaha mampu menunjukkan modal psikologis yang positif untuk lebih efektif memobilisasi modal finansial, manusia, dan sosial yang tersedia untuk sukses (Fischer& Qaim, 2012). Dengan demikian modal sosial dan modal psikologis dalam kesejahteraan keluarga dianggap penting dan dapat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan usaha seseorang (Parrish et al., 2015).

Sementara modal psikologis tercermin dalam pandangan diri seseorang atau rasa harga diri (Goldsmith & Darity 2017). Dengan demikian, seseorang dapat melihat modal psikologis selaku perasaan ataupun pemikiran seorang mengenai kemampuannya buat sukses menggunakan modal keuangan, orang serta atau ataupun social yang ia membawa ke kelompok dengan metode yang produktif (Candelo et al., 2018). Harapan menjadi keadaan psikologis yang bertahan lama ketika seseorang mengaitkan penyebab permanen dan universal dengan kejadian baik bersama dengan penyebab sementara dan khusus untuk kejadian buruk (Seligmen, 2012) Contoh kejadian buruk bagi seorang pengusaha adalah kehilangan pelanggan penting. (Fleming et al., 2018) Sebagai seorang wirausahawan, seseorang akan lebih berhasil jika ia memiliki energi untuk memperjuangkan tujuan bisnis (willpower) serta kemampuan untuk mengidentifikasi jalan untuk mencapainya (waypower). Hilangnya harapan, baik dalam penurunan kemauan atau cara, akan berdampak negatif pada keseluruhan bisnis (Wright et al., 2019). Dan dengan demikian, seseorang bahkan mungkin kehilangan modal manusia atau sosial dalam jumlah yang signifikan karena dia telah kehilangan harapan pada kemampuannya atau pada seluruh bisnis (Yusniar Y., Usman U. Ula, M., Fakrurrazi F., Salamah S., 2021).

(Zhu et al., 2016) Keselamatan keluarga ialah situasi keluarga selaku resultan dari pelampiasan keinginan utama serta keinginan kemajuan keluarga, bagus diukur dengan cara adil dengan melajukan dalam standar pelampiasan keinginan dengan cara normatif, ataupun diukur dengan cara individual yang mengukur kebahagiaan pelampiasan keinginan keluarga. Maka dari itu untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga membutuhkan modal sosial dan psikologis (Fischer et al., 2010).

Modal Sosial dalam Keberhasilan Usaha

Rancangan modal social yang dijadikan fokus riset ini awal kali dikemukakan oleh Coleman(2018) yang mendefinisikannya selaku sedi- segi dari bentuk ikatan antar- individu yang membolehkan mereka menciptakan nilainilai terkini. Coleman melainkan antara modal social(sosial capital), modal raga(physical capital) serta modal orang(human capital). Modal social bisa ditinjau bersumber pada kepribadian social adat warga terdiri dari 2 tipe, ialah modal social terikat serta modal social yang menjembatani. Coleman(2018) mendeskripsikan modal social selaku elastis yang melingkupi bentuk social serta fasilitasi aksi di pada bentuk. Bagian kedua mengarah menyangka kalau modal social serupa perannya dengan modal material(economic capital) ataupun modal basis energi orang(human capital), walaupun rancangan modal social dikira lebih abstrak serta melingkupi ikatan atau kedekatan social di dalamnya (Sinyolo& Mudhara, 2018). Dalam arti tertentu, modal sosial memberi individu kredensial penting yang dapat langsung dikonversi menjadi aset nyata (Baron & Makman 2020)

(Salkind 2013) Dengan adanya modal sosial pada seseorang dianggap mampu mendukung adanya keberhasilan usaha bagi seorang wiausahawan. Reimer (2014) berpendapat bahwa jika seseorang menyiapkan rencana bisnis dengan orang lain, modal sosial sedang dibangun, dan dengan setiap transaksi yang berhasil, modal sosial itu diperkuat dan digunakan untuk tujuan produktif. Pada temuan Sidiq, et al (2021) bahwa modal social yang terdiri dari kesertaan, reciprocity, trust, aturan social, nilai- nilai, serta aksi yang proaktif berkontribusi positif kepada keselamatan warga yang terukur dari indikator tingkatan keberhasilan usaha subjektif untuk masing-masing individu, ini menunjukkan bahwa modal sosial sangat berpengaruh dalam kesejahteraan sebuah keluarga untuk kepuasan atau keberhasilan usaha individu (Apuke 2017). Salah satu aspek kesuksesan upaya mikro kecil(UMK) tidak hanya modal alam, modal raga, serta modal orang, terdapat satu modal yang dikira lenyap sepanjang ini merupakan modal social (Parker 2013).

Hipotesis 1 (H1). *Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha*

Modal Sosial dalam Psikologis

Modal sosial dan modal psikologis telah diakui sebagai pribadi yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani (Dahl et al. 2018). Modal sosial pengaruh pada pengetahuan, keterampilan, dan keahlian individu yang mngehasilkan serangkaian hasil usaha (Greg et al., 2014). Sedangkan modal psikologis merupakan kerangka positif yang terbuka terhadap pengembangan dalam mengambil harapan yang lebih baik setelah melalui kondisi saat ini dan menghadapi tantangan yang akan datang (Blanden and Gregg 2014). Modal psikologis adalah keadaan psikologi positif individu yang dapat berkembang dan ditandai dengan (1) memiliki kepercayaan diri dalam upaya yang dilakukan untuk mengejar keberhasilan pada keberhasilan usaha (2) membuat atribusi positif akan keberhasilan usaha sekarang dan dimasa depan (3) mempunyai ketekunan dan mengarahkan jalan ke tujuan untuk mengejar keberhasilan suatu usaha (3) ketika dilanda oleh masalah dan kesulitan mempertahankan dan mengembalikan usaha untuk mencapai keberhasilan (Alaimo et al. 2011). Usaha akan mendapatkan lebih banyak kekuatan dengan modal sosial, dan bahkan lebih kuat ketika pengusaha mampu menuntukan modal psikologis yang psoitif untuk memobilisasi modal finansial, manusia, dan sposial yang tersedia unyuk sukses (G. B. Dahl et al. 2015)

Hipotesis 2 (H2). *Modal sosial dalam psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha*

Modal Psikologis dalam Keberhasilan Usaha

Modal psikologis mencakup serangkaian karakteristik pribadi, yang dapat memengaruhi produktivitas (Envick 2015). Temuan Goldsmith & Darity (2017) mereka menunjukkan bahwa harga diri, sebagai ukuran modal psikologis yang luas, secara positif dan signifikan terkait dengan upah yang diperoleh. Dia berpendapat bahwa harga diri sangat penting untuk keberhasilan organisasi mana pun dan menggambarkan bahwa orang yang mengembangkan konsep diri yang lebih sehat meningkatkan produktivitas mereka sendiri dan dengan demikian keberhasilan organisasi. Luthans, et al, (2014) menggunakan empat konstruk yaitu harapan, kepercayaan diri, ketahanan dan optimisme untuk mewujudkan konsep modal psikologis seorang wirausahawan. Konstruksi ini dipilih karena sebuah harga diri tampaknya terlalu umum dan mendasar untuk menangkap bagaimana seorang pengusaha atau seseorang dalam posisi manajemen puncak memandang dirinya sendiri serta untuk menunjukkan pentingnya modal psikologis positif dalam lingkungan bisnis.

Harapan menjadi keadaan psikologis yang bertahan lama ketika seseorang mengaitkan penyebab permanen dan universal dengan kejadian baik bersama dengan penyebab sementara dan khusus untuk kejadian buruk (Seligmen 2020) Pada temuan Peterson (2013) telah membuktikan bahwa harapan memiliki efek yang positif terhadap kepemimpinan dan keberhasilan usaha seseorang. Sedangkan keyakinan secara empiris menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki efek positif pada prestasi kerja, dan Stajkovic & Luthans (2018) telah menggunakan keadaan psikologis ini untuk mengembangkan faktor kepercayaan intinya dari motivasi kerja. Seorang pengusaha harus merasa percaya diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dia bawa ke dalam bisnis yang didukung oleh etos kerja yang baik.

Berdasarkan survei oleh Timmons (2019), ketahanan ditemukan sebagai ciri umum yang dimiliki oleh semua pengusaha sukses. Dia menyatakan bahwa pengusaha menanggapi perubahan dan belajar dari kesalahan mereka. Karena bisnis apa pun pasti akan menderita jika pengusaha (pemimpin usaha) tidak mampu bangkit kembali dari keterpurukan. Dia juga harus dapat menerima kenyataan dari situasi tertentu dan beradaptasi. Optimisme merupakan karakteristik yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang entrepreneur (Envick 2015).

Hipotesis 3 (H3). *Modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan keluarga*

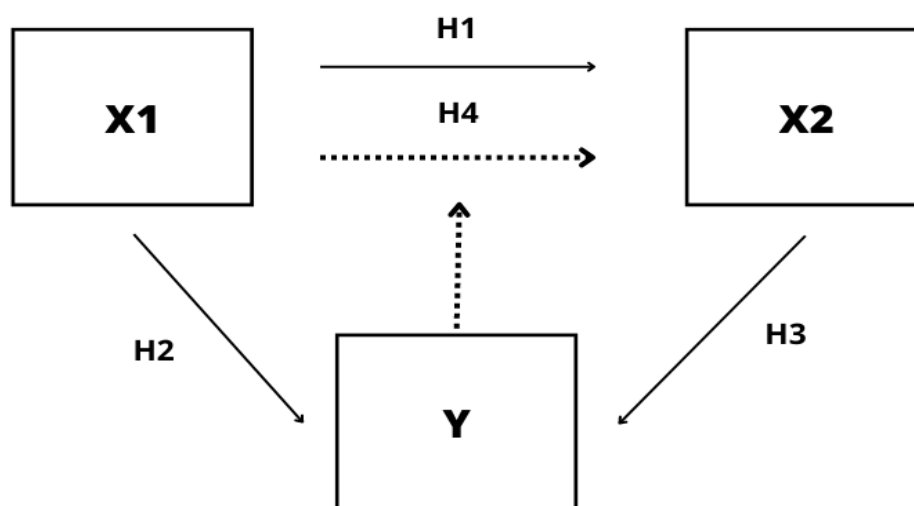
Pengaruh Modal Sosial dan Psikologis dalam Keberhasilan Usaha

Ketidaksejahteraan wajib dihindari melewati aplikasi strategi yang global yang mencakup ekonomi, social, adat, politik, hukum serta pula keamanan(Novytha 2019). Kebersamaan warga dikala ini cuma terbatas buat urusan- urusan keramaian kematian, pernikahan, serta tahlilan. Tetapi, buat menaikkan kualitas kehidupan bersama, mereka membuktikan tindakan hidup masing- masing. Tidak nampak perhatian serta kebersamaan buat menanggulangi bermacam permasalahan ekonomi, social serta area raga yang timbul pada kehidupan mereka. Situasi ini memantulkan kalau warga lagi kejatuhan penyakit yang amat parah, ialah lenyapnya kebersamaan serta tenaga golongan sebab lenyapnya modal social(Sosial Capital). Modal social ialah modal yang karakternya social tidak semacam peninggalan raga(teknologi ataupun perlengkapan) serta basis energi orang(pendidikan ataupun keahlian) yang karakternya lebih perseorangan. Dalam modal social lebih menekankan dalam kemampuan golongan serta pola ikatan antarindividu pada sesuatu golongan serta dampingi golongan dengan mencermati jaringan social, aturan, angka, serta keyakinan dampingi sesama yang lahir dari badan golongan serta jadi aturan golongan, terlebih orang tani selaku manager upaya bercocok tanam

berarti beliau wajib mengutip berbagai keputusan di pada menggunakan tanah yang dipunyai ataupun di carter dari orang tani yang lain buat keselamatan hidup keluarganya (Onumah 2017).

Sedangkan usaha wirausaha harus memiliki modal finansial untuk memulai bersama dengan modal manusia (apa yang dia ketahui). Usaha mendapatkan lebih banyak kekuatan dengan modal sosial (yang dikenal pengusaha), dan bahkan lebih kuat ketika pengusaha mampu menunjukkan modal psikologis yang positif untuk lebih efektif memobilisasi modal finansial, manusia, dan sosial yang tersedia untuk sukses (Envick 2015). Kedua keadaan ini, bersama dengan optimisme, diketahui melindungi kesehatan mental (Taylor, 2019).

Hipotesis 4 (H4). *Modal sosial dan psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha*



Gambar 1. kerangka pikir hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian ada 4 hipotesis dimana H1 modal sosial dalam keberhasilan usaha, kemudian H2 modal sosial dalam modal psikologis, H3 modal psikologis dalam keberhasilan usaha dan yang terakhir H4 pengaruh modal sosial dan psikologis dalam keberhasilan usaha.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tujuan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik maupun cara lainnya menggunakan kuantifikasi (pengukuran). adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah yang terdiri atas dua jenis yaitu observasi non-partisipan dan menggunakan kuesioner atau angket (Cookson dan Peter 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para petani yang tergabung dalam kelompok tani perkotaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, metode ini

merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan berbagai pertimbangan tertentu, alasan penggunaannya disebabkan karena sesuai dengan penelitian kuantitatif, Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni para petani yang menjalankan usaha tani yang tergabung dalam kelompok tani perkotaan selama satu sampai dua tahun terakhir, dimana sampel penelitian ini diambil dari 700 petani perkotaan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ialah penyebaran kuesioner yang kemudian meminta responden untuk menanggapi pernyataan yang ada pada kuesioner untuk mengumpulkan data, penggunaan instrumen pemeriksaan ini bertujuan untuk mengamati data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dimana nantinya instrumen yang digunakan ini mampu memberikan data kuantitatif dan pemberian skor kepada setiap item pernyataan sehingga data yang didapatkan menjadi akurat dengan menggunakan skala likert, berikut ini dipaparkan mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Modal Sosial (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan untuk mencegah tindakan individual agar secara positif menghasilkan outcome yang baik 2. Norma Sosial dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. 3. Jaringan Sosial bisa mencegah terjadinya pelanggaran norma, mempermudah penyebaran informasi dan meningkatkan solidaritas sosial. 4. Nilai-nilai Sosial (<i>Social Norms</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Kerja keras, aktivitas dalam anggota b. Keharmonisan, dapat menyatukan perbedaan pendapat dari setiap anggota c. Prestasi, Pernah mendapatkan penghargaan dari pemerintah 5. Timbal Balik (<i>Reciprocal</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat kepedulian sosial, Peka terhadap kebutuhan anggota kelompok, Peka terhadap kebutuhan kelompok lain. b. Sikap saling membantu, Saling membantu dalam kelompok dan saling membantu dalam kelompok lain. <p>(Sanders, Baker dan Turner 2012)</p>	Likert
Modal Psikologis (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan mengenai bagaimana daya tahan seseorang akan harapan untuk mencapai tujuan 2. Keyakinan diri seseorang dalam mengambil dan menyelesaikan tantangan 3. Ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan, dan mampu memberikan respon yang positif 	Likert

4. Optimisme dalam mempertahankan kesuksesan saat ini dan masa yang akan datang

(Luthans, 2014).

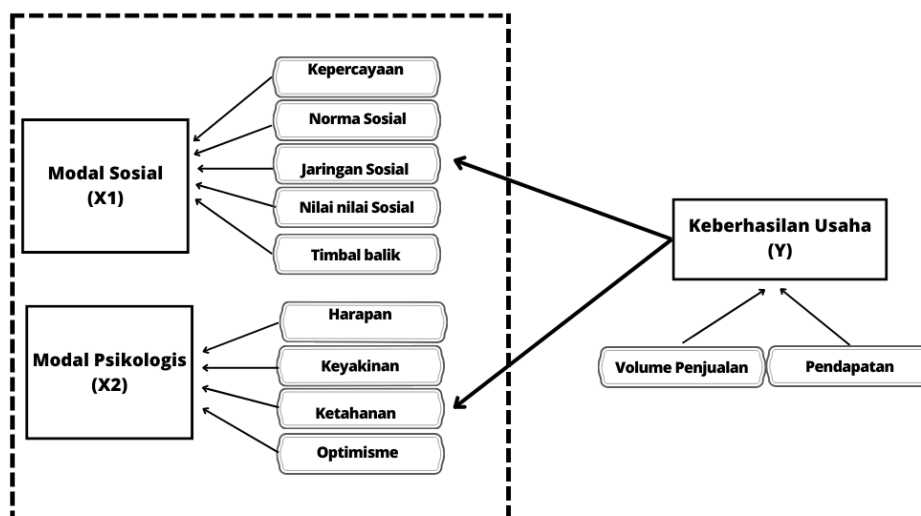
Keberhasilan Usaha (Y)	1. Volume Penjualan dapat mengukur dan menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual 2. Pendapatan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan usaha atau dapat dikatakan suatu kenyataan persesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai	<i>Likert</i>
------------------------	--	---------------

(Davis, Franzel dan Hildebrand 2016)

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini akan menguji modal sosial (X1), modal psikologis (X2) dan Keberhasilan Usaha (Y). Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil penelitian yang baik maka data yang digunakan harus baik dan sesuai.

Gambar 1. Kerangka Pikir mediasi hubungan antara modal sosial dan modal psikologis dalam kesejahteraan keluarga pada keberhasilan usaha.



→ = Parsial
 - - - - -> = Simultan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian berusaha mengungkapkan pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen yaitu modal sosial (X1) dan modal psikologi (X2), dengan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter responden ialah salah satu perihal yang butuh ditafsirkan selaku wujud pendeksripsian hal ilustrasi riset yang dipakai pada sesuatu riset. Ada pula responden pada riset ini berjumlah 700 responden yang ialah orang tani yang tercampur pada golongan bercocok tanam kota Makassar spesialnya golongan bercocok tanam“ Cokonuri”. Buat memandang cerminan Mengenai karakter responden pada riset, sehingga bisa dipaparkan semacam dalam bagan selanjutnya:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	300	42,85
Perempuan	400	57,14
Total	700	
Usia		
28-32 Tahun	150	21,42
33-38 Tahun	300	42,85
42-53 Tahun	200	28,57
58-62 Tahun	50	7,14
Total	700	
Tingkat pendidikan		
SD/ Sederajat	80	11,42
SMP/ Sederajat	120	17,14
SMA/ Sederajat	150	21,42
Tamat D3	50	7,14
Tamat S1	250	35,71
Tamat S2	50	7,14
Total	700	

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 57,14% atau total 400 orang, dibandingkan dengan responden laki laki yang berjumlah 42,85% atau total sebanyak 300 orang. Selanjutnya dapat dilihat bahwa kualitas responden dalam penelitian ini usia responden yang berada pada tingkat tertinggi adalah usia 33-38 tahun dengan jumlah responden sebanyak 300 orang dengan presentase 42,85 % disusul usia 42-53 tahun dengan responden berjumlah 200 orang dengan presentase 28,57%, kemudian usia 28- 32 tahun dengan presentase 21,42%, dan yang terakhir usia yang memiliki tingkat terendah dengan usia 58- 62 tahun dengan presentase 7,14%. Terakhir diketahui tingkat pendidikan responden rata rata tamatan S1 dengan

jumlah 250 orang presentase 35,71%, disusul SMA/ Sederajat sebanyak 150 orang dengan presentase 21,42%, kemudian SMP/ Sederajat sebanyak 120 orang dengan presentase 17,14%, kemudian disusul SD/ Sederajat dengan jumlah 80 orang dengan presentase 11,42% dan terakhir tamatan D3 dan S2 masing masing berjumlah 50 orang dengan presentase yang sama yaitu 7,14%.

Angket yang bermuatan dari 3 elastis ini terdapat kuisisioner yang sudah di isi oleh 700 responden dalam riset ini. Salah satu metode supaya dapat mengenali kuisisioner mana yang sah serta tidak sah, kita wajib mengerti r tabelnya terlebih dulu. Metode r bagan merupakan $df = N - 2$ jadi $31 - 29$, alhasil r bagan = 0,878. Dari hasil kalkulasi pengesahan dalam bagan diatas, bisa diamati bahwa r jumlah r bagan terdapat 3 elastis kuisisioner yang diklaim sah, 3 elastis diklaim sah sebab r jumlah lebih dari r bagan. Bersumber pada hasil olah deskriptif yang sudah dicoba, sehingga selanjutnya hendak dipaparkan pengkategorian masing masing elastis.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Modal Sosial (X1)	> 25	105	15	Tinggi
	15 – 25	50	50	Sedang
	< 15	35	35	Rendah
Modal Psikologis (X2)	> 25	100	14,28	Tinggi
	10 – 25	430	61,44	Sedang
	< 10	170	24,28	Rendah
Keberhasilan Usaha (Y)	>23	192	27,42	Tinggi
	15 – 23	390	55,73	Sedang
	<15	118	16,85	Rendah

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisisioner dari masing masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini di tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Item item variabel

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X1	0,63631	0,878	Valid
X2	0,63631	0,878	Valid
Y	0,67684	0,878	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Keterangan:

X1 : Modal Sosial

X2 : Modal Psikologi

Y : Keberhasilan Usaha

Cronbach Alpha yang didapat buat seluruh elastis merupakan lebih besar dari 0,60, yang membuktikan kalau seluruh persoalan pada angket mempunyai tingkatan reliabilitas yang lumayan

besar. Maksudnya, informasi yang didapat tidak berubah- ubah dalam durasi yang berlainan serta bisa dikira cermat. Pengetesan reliabilitas ini memakai cara analisa yang dibesarkan oleh Cronbach Alpha.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Modal Sosial	0,627	5	Reliabel
Modal Psikologis	0,633	5	Reliabel
Pendapatan Keluarga	0,652	5	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berikutnya analisa regresi linear berganda ialah bentuk regresi yang mengaitkan lebih dari satu elastis bebas. Analisa regresi linear berganda dicoba buat mengenali arah serta seberapa besar akibat elastis bebas kepada elastis terbatas (Zossou et al. 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	4.623	1.714		-2.698
MODAL SOSIAL	.640	.088	.389	7.315	.000
MODAL PSIKOLOGI	1.025	.083	.654	12.282	.000

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 4.623 + 0.640 X_1 + 1.025 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Keberhasilan Usaha

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi

e: Error trem/unsur kesalahan

X1: Modal Sosial

X2: Modal Psikologi

Berikut adalah penjelasan persamaan regresi:

- Constanta sebesar 4,623 menyatakan bahwa modal sosial lebih lazim di kalangan wirausahawan tani dibandingkan dengan populasi umum ketika modal tersebut 0.
- Koefisien regresi X1 = 0,643 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1 persen dalam pangsa modal sosial, terdapat peningkatan 64,3 persen dalam keberhasilan usaha bagi pengusaha tani.
- Koefisien regresi X2 = 1,025 menunjukkan bahwa untuk setiap tambahan 1 persen modal psikologi, keberhasilan usaha petani meningkat sebesar 1,025 persen.

Adapun uji T digunakan untuk menunjukkan signifikansi antara konstanta dan variabel independen. dengan membandingkan nilai-t dengan nilai-t yang dicapai dalam tabel hasil pengujian pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) nilai t disesuaikan: Derajat kebebasan (df) = n-k = 36-2 = 24 dan 2 = 0,025. Berdasarkan data uji data, tabel 2.03224 digunakan untuk menentukan ketentuan ini :

- Bila nilai sig < α (0.05) maka H0 ditolak
- Bila nilai sig > α (0.05) maka H0 diterima

Tabel 7. Hasil Uji T

Thitung		Signifikansi
Modal Sosial	7.315	0.000
Modal Psikologi	12.282	0.019

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

- Pengaruh modal sosial (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y)

Ho: Modal Sosial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani.

Ha: Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel modal sosial (X1) menyatakan bahwa hubungan antara nilai Thitung (7,135) dan T (2,0324) adalah positif dan signifikan (0,000) 0,05, artinya Ho ditolak. Dengan demikian, modal sosial memiliki fokus khusus pada keberhasilan usaha tani.

- Pengaruh modal psikologi (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y)

Ho: Modal psikologi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani.

Ha: Modal psikologi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tani.

Menurut tabel di atas, variabel modal psikologi (X2) menunjukkan bahwa hubungan antara nilai Thitung (12,282) dan T (tabel 2,03224) adalah positif dan signifikan, dan bahwa Ho ditolak ketika sig (0,01) 0,05. Secara khusus, modal psikologi dapat difokuskan pada keberhasilan usaha tani.

Untuk memahami apakah suatu variabel berubah secara signifikan secara bersamaan atau tidak sama sekali sehubungan dengan variabel lain, analisis statistik digunakan dalam proses penelitian. Nilai Hasil penerapan simultan metode hipotesis menggunakan SPSS 21 untuk Windows dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F

Fhitung	Siginifikansi
378.370	0.000

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai Sig < Jika 0,05 adalah 0,000 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, modal sosial dan modal psikologi akan berdampak besar pada keberhasilan usaha tani.

Selanjutnya penentuan koefisien pada saat itu mengurangi beberapa potensi model untuk menghasilkan variabel acak. Penentuan Koefisien ini digunakan karena dapat menyoroti hasil negatif regresi model dalam variabel dependen. Ambang batas penentuan adalah antara nol dan satu. Ukuran Nilai R² yang lebih kecil menandakan kemampuan variabel independen untuk mengekspresikan variasi variabel dependen dengan jelas. Kalimat-kalimat berikut yang pertama berhubungan dengan variabel independen dan memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menentukan variasi variabel dependen. Hasil studi hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 untuk Windows ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979(a)	.958	.956	.871

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Menurut tabel di atas, kita dapat melihat bahwa koefisien korelasi (R) antara kedua variabel yang mewakili kedua jenis variabel tersebut adalah 0,979, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha, baik 0,979 atau 97,9 persen. Nilai faktor keputusan sebesar 0,958 (R-2) meningkatkan dampak modal sosial dan variabel modal psikologi sebesar 0,958 atau 95,8%, meningkatkan dampak modal psikologi sebesar 4,2%,.

Tabel 10. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.122	4	1.280	5.266	<.001 ^b
	Residual	6.078	25	.243		
	Total	11.200	29			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Modal Psikologi

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh modal sosial (X1) dan modal psikologis (X2) terhadap keberhasilan sosial (Y) adalah $< 0,001 < 0,05$. Untuk menerima H_a atau menolak, F-tabel akan digunakan sebagai bantuan. Dengan menggunakan taraf krusial 5% dan nilai df n-k maka F-tabel = F (k, n-k), dari hasil ini nilai F-tabel adalah 3,35. Sebagai aturan, akan terlihat bahwa nilai F-hitung $11,851 > F$ -tabel 3,35. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Selain itu, dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel-variabel ini tidak mempengaruhi elemen-elemen yang dikendalikan.

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut temuan studi tersebut, modal sosial memiliki dampak positif pada keberhasilan usaha taqni. Hal ini dapat dilihat dari rasio t-hitung lebih besar dari rasio t-table dengan ambang batas signifikansi. Sebagai hasil dari analisis awal hipotesis, ditemukan bahwa keberhasilan usaha tani dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal sosial, yang memiliki tingkat signifikansi signifikansi yang lebih rendah dari alfa dan lebih tinggi dari t-hitung dan regresi koefisien yang juga memiliki tingkat positif yang signifikan. Dengan cara ini, hipotesis pertama yaitu bahwa modal sosial secara parsial memiliki dampak positif pada keberhasilan usaha tani, dikonfirmasi.

Hasil riset membuktikan kalau kalau jaringan social pada modal social golongan bercocok tanam “Cokunuri” yang memperoleh angka paling tinggi merupakan statment “terdapat komunikasi yang bagus antara golongan bercocok tanam Cokonuri dengan penguasa”, komunikasi antara golongan dengan penguasa berjalan dengan bagus setelah itu dalam statment “terdapat komunikasi yang bagus pada golongan”, komunikasi pada golongan berjalan dengan bagus sebab tiap badan diserahkan hak pada mengemukakan opini serta masukkan bukan cuma dalam dikala rapat tetapi pula pada pertemuan yang terjalin satu hari hari, dalam statment “terdapat komunikasi yang bagus antara golongan bercocok tanam Cokonuri dengan warga tercantum konsumen hasil upaya bercocok tanam” komunikasi berjalan dengan bagus serta mudah, konsumen umumnya telah jadi langganan dalam masa panen sayur kangkung, cabe, bawang merah serta Okra dapat langsung pada tiap badan ataupun pula dapat melalui pengasuh alhasil komunikasi senantiasa berjalan dengan bagus. Dalam penanda ini menemukan pemahaman amat besar.

Modal social dalam intinya merupakan Sebaris angka serta aturan yang ialah bentuk jelas dari sesuatu institusi yang berkarakter energik(Jackman 2018). Bentuk jelas dari modal social golongan bercocok tanam direalisasikan pada wujud keyakinan, jaringan social, tanggung jawab serta kerjasama. Kennedy(2013) Salah satu kedudukan berarti yang butuh diharapkan pada pengembangan di aspek pertanian merupakan melewati kegiatan golongan bercocok tanam. Sebab pada melakukan aktivitas pertanian tanpa terdapatnya kelompok sehingga penerapan aktivitas pertanian hendak mengalami hambatan(Giordano& Lindström, 2011). Oleh sebab itu kelompok yang diterapkan melalui golongan bercocok tanam jadi bentuk pengembangan upaya bercocok tanam. Oleh sebab itu kelompok yang di terapkan melalui golongan bercocok tanam jadi bentuk pengembangan upaya bercocok tanam(Gracia- Ivars 2017).

Di Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunung Ekstrak pengembangan golongan bercocok tanam telah lama difungsikan tetapi upaya pengelolaannya hadapi pasang mundur pada aktivitas pertanian jika diliat dari golongan bercocok tanam KT Cokonuri. Diamati dari aktivitas ataupun kegiatan KT Cokonuri di Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunung Ekstrak begitu juga dijabarkan sudah membagikan kontribusi yang amat besar kepada kenaikan pemasukan orang tani paling utama dalam program Bank kotor yang amat berfungsi berarti kepada menolong perekonomian keluarga karna bisa kurangi iuran pajak kotor serta kotor yang digabungkan bisa berharga ekonomi alhasil membuahkan uang(Dahl serta Gordon 2015).

Mendel& Scott(2010) beranggapan kalau faktor terutama pada modal social merupakan keyakinan yang ialah lem untuk langgengnya kerjasama pada golongan warga. Dalam penanda ini pemahaman angka pada penanda keyakinan amat besar.(Feltovich et angkatan laut(AL)., 2012) Dengan keyakinan banyak orang hendak dapat berkolaborasi dengan cara lebih efisien. Bagian modal social yang jadi pusat amatan Fukuyama merupakan keyakinan sebab baginya amat akrab kaitannya antara modal social dengan keyakinan.(Martínez et angkatan laut(AL)., 2022) Dengan begitu keyakinan untuk golongan bercocok tanam merupakan jadi suatu peninggalan pada kenaikan kegiatan golongan bercocok tanam itu sendiri. Bersumber pada hasil riset keyakinan pada modal social golongan bercocok tanam“ Cokonuri” yang memperoleh angka paling tinggi merupakan“ terdapat kerjasama dampingi bercocok tanam Cokonuri dengan penguasa” yang diartikan dengan kerjasama penguasa ialah golongan bercocok tanam“ Cokonuri” senantiasa menjajaki program yang terbuat penguasa tiap arahan yang di informasikan oleh pemerintah sebab pemerintah pula tercantum pengajar golongan bercocok tanam“ Cokonuri”.

Hasil riset membuktikan kalau kalau jaringan social pada modal social golongan bercocok tanam“ Cokonuri” yang memperoleh angka paling tinggi merupakan statment“ terdapat komunikasi yang bagus antara golongan bercocok tanam Cokonuri dengan penguasa”, komunikasi antara golongan dengan penguasa berjalan dengan bagus setelah itu dalam statment“ terdapat komunikasi yang bagus pada golongan”, komunikasi pada golongan berjalan dengan bagus sebab tiap badan diserahkan hak pada mengemukakan opini serta masukkan bukan cuma dalam dikala rapat tetapi pula pada pertemuan yang terjalin satu hari hari, dalam statment“ terdapat komunikasi yang bagus antara golongan bercocok tanam Cokonuri dengan warga tercantum konsumen hasil upaya bercocok tanam” komunikasi berjalan dengan bagus serta mudah, konsumen umumnya telah jadi langganan dalam masa panen sayur kangkung, cabe, bawang merah serta Okra dapat langsung pada tiap badan ataupun pula dapat melalui pengasuh alhasil komunikasi senantiasa berjalan dengan bagus. Dalam penanda ini menemukan pemahaman amat besar.

Jaringan Social bisa dikira berarti pada pembuatan modal Social(Penunia, 2011). Hasil riset membuktikan kalau golongan bercocok tanam menyangka Jaringan Social diangkat amat berarti pada pembuatan modal social. Pada modal social pasti hendak mencuat uraian kalau tiap badan warga tidak hendak bisa jadi bisa hidup dengan cara orang oleh sebab itu beliau hidup pada golongan ataupun warga(Upadhaya et angkatan laut(AL)., 2021). Oleh sebab itu hidup pada golongan pasti hendak mempunyai tanggung jawab social yang besar(Greg serta Katherine 2014). Tanggung jawab social merupakan pemahaman hendak individu kepada prilaku di pada warga(Hill& Duncan 2017).

Begitu pula dengan badan golongan bercocok tanam kerjasama bisa dikira berarti serta sangat memastikan(Chipfupa& Wale, 2018). Hasil riset membuktikan kalau aturan social pada modal social golongan bercocok tanam“ Cokonuri” yang memperoleh angka paling tinggi merupakan statment“ masing masing badan tidak tidak jujur kepada badan lainnya” statment itu membuktikan badan patuh kepada ketentuan sebab belum terdapat yang melanggar hingga mudarat golongan, setelah itu disusul statment“ badan yang tidak patuh ketentuan diserahkan ganjaran” badan yang tidak patuh ketentuan diserahkan ganjaran dengan tidak menyambut dorongan setelah itu jika telah melanggar ketentuan dengan mudarat golongan sehingga badan bisa diberhentikan dari keahlian golongan bercocok tanam“ Cokonuri” tetapi hingga dikala ini belum sempat terjalin begitu, setelah itu diiringi dengan statment“ ganjaran bawa pergantian yang bagus pada golongan” serta yang terakhir“ peraturan membagikan akibat yang bagus kepada golongan” ganjaran serta peraturan bawa pergantian yang bagus pada golongan sebab seperti itu yang jadi referensi supaya golongan bercocok tanam ini dapat jadi golongan yang bertumbuh hingga dikala ini. Dalam penanda ini didapat angka pada umumnya 86, 4 alhasil pemahaman angka pada penanda aturan social amat besar.

Didalam badan golongan bercocok tanam cocok dengan adat serta adat warga di Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunung Ekstrak, sehingga legal adat istiadat yang diwariskan semenjak dulu kala. Niewolny, Kim, & Lillard (2010). Kerjasama ialah sesuatu ikatan yang sanggup menciptakan kemesraan didalam warga (Envick 2015). Kerjasama hendak melahirkan cara kesepadanan diantara badan warga. Kerjasama membutuhkan ketentuan, aturan, tanggungjawab, dan terdapatnya rasa silih yakin diantara badan warga (Dahmen & Rodríguez, 2014).

Modal Sosial Terhadap Psikologis

Modal sosial struktural adalah bentuk jaringan antara individu dan orang lain di dalam dan di luar organisasi (Penunia, 2011). Modal sosial relasional dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud yang berasal dari rasa hormat, kepercayaan, kewajiban, dan harapan anggota di suatu organisasi; modal sosial kognitif bersumber pada visi bersama, pengetahuan, dan norma di antara anggota organisasi (Kim & Shim, 2018). Contoh yang terbukti efektif adalah kerja sama di tempat kerja menyebabkan titik berat pekerjaan jauh lebih ringan untuk dirasakan pegawai (Zossou et al., 2019). Modal social ialah alat supaya terjalin keikatan yang kuat pada membuat sesuatu warga, Terdapat 2 jenis pada modal social ialah yang menekankan pada jaringan hubungan sosial dan menekankan pada karakteristik yang melekat pada diri individu yang terlibat dalam interaksi sosial (Miller et al., 2013). Sedangkan modal psikologis merupakan kerangka positif yang terbuka terhadap pengembangan dalam mengambil harapan yang lebih baik setelah melalui kondisi saat ini dan menghadapi tantangan yang akan datang (Blanden and Gregg 2014). Modal psikologis adalah keadaan psikologi positif individu yang dapat berkembang dan ditandai dengan (1) memiliki kepercayaan diri dalam upaya yang dilakukan untuk mengejar keberhasilan pada keberhasilan usaha (2) membuat atribusi positif akan keberhasilan usaha sekarang dan dimasa depan (3) mempunyai ketekunan dan mengarahkan jalan ke tujuan untuk mengejar keberhasilan suatu usaha (3) ketika dilanda oleh masalah dan kesulitan mempertahankan dan mengembalikan usaha untuk mencapai keberhasilan (Alaimo et al. 2011).

Menurut Luthans et al. (2017), modal psikologis dapat dianggap sebagai keadaan perkembangan psikologis yang positif dari seseorang. Menurut Luthans ada empat elemen, yaitu hope, resilience, self-efficacy, and optimism. Keempat elemen tersebut memiliki kekuatan prediksi yang lebih kuat daripada masing-masing konstruksi individu sendiri. Avey et al. (2011) menyatakan modal psikologis secara signifikan mengurangi stres kerja. Sumber daya psikologis membantu mendukung untuk menekan stres dan kecemasan yang diciptakan oleh tuntutan pekerjaan dan dengan demikian meredakan sikap yang sebagai dampak negatif. Menurut Bouzari dan Karatepe (2017), karyawan yang memiliki modal psikologis yang tinggi mampu menangani stres dengan lebih baik. Hipotesis berdasarkan hal tersebut adalah modal psikologi memiliki keterkaitan dengan stres secara negatif.

Hasil penelitian menunjuka bahwa hubungan positif antara modal sosial dalam psikologis dapat meningkatkan pandangan para kelompok tani "Cokonuri" akan keberhasilan yang dapat dicapai berdasarkan tindakan, motivasi, usaha, dan ketekunannya. (Upadhaya et al., 2021) Modal sosial dalam psikologis juga berpengaruh terhadap usaha kelompok tani karna modal psikologis memberikan pandangan positif pada pekerjaan, tanggung jawab, dan pencapaian anggota kelompok tani.

Pengaruh Modal Psikologis Terhadap Keberhasilan Usaha

Dari hasil yang didapati dapat ditarik kesimpulan yakni terdapat informasi positif yang diberikan oleh modal psikologi terhadap keberhasilan usaha tani. Informasi ini dapat dilihat dari fakta bahwa ukuran uji-t modal psikologi lebih besar dari ukuran tabel-t dan bahwa tingkat signifikansinya. Analisis regresi merupakan hasil hipotesis kedua mengungkapkan bahwa praktik keberhasilan usaha

tani telah terdampak positif dan signifikan oleh modal psikologi. Hal ini didukung oleh hasil statistik, yang memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah dari alfa dan lebih tinggi dari t-hitung dan regresi koefisien yang juga memiliki tingkat positif yang signifikan. H_0 adalah diterima sedangkan H_a ditolak. Dengan cara ini, hipotesis kedua yaitu bahwa modal psikologi secara parsial memiliki dampak positif pada keberhasilan usaha tani, dikonfirmasi. Begitupun pada uji secara simultan bahwa modal sosial dan modal psikologi bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tani.

Begitu pula dengan badan golongan bercocok tanam kerjasama bisa dikira berarti serta sangat memastikan. Hasil riset membuktikan kalau optimisme pada modal ilmu jiwa golongan bercocok tanam “Cokonuri” yang memperoleh angka paling tinggi merupakan statment tiap- tiap anggot statment itu membuktikan badan merasa yakin diri hendak dirinya selaku seseorang wiraswasta bercocok tanam. Tidak hanya dalam aspek optimisme, impian, daya tahan apalagi agama dalam golongan bercocok tanam pada berwirausaha bercocok tanam lumayan besar dengan pemahaman lumayan besar.

Modal ilmu jiwa bagi Luthans& Youssef (2017) ialah sesuatu konstruk yang mendeskripsikan kemampuan serta kapasitas intelektual positif yang dipunyai seorang yang tertata atas yakin diri (self- efficacy), optimisme (optimism) impian (hope), serta daya tahan (resiliency). Kelompok serta orang berarti buat menyiapkan diri pada kompetisi garis besar yang terdapat (Carnahan et angkatan laut(AL), 2010). Salah satu metode yang bisa dicoba oleh orang merupakan dengan metode menaikkan modal ilmu jiwa mereka (Chapman et angkatan laut(AL), 2016). Modal ilmu jiwa ini ialah peninggalan ataupun modal yang sudah terdapat dalam masing- masing orang itu, peninggalan yang bisa meningkatkan diri seorang dan tindakan yang bisa dilatih serta dipunyai seluruh orang (Dahmen& Rodríguez, 2014). Hasil Riset Kustinah serta Fauzan (2013), meyakinkan kalau modal ilmu jiwa mempengaruhi kepada kemampuan pegawai melewati komitmen organisasional.

Dalam penemuan kalau modal ilmu jiwa mempengaruhi positif serta penting kepada kemampuan upaya dengan cara langsung (Kiptot& Franzel, 2015). Perihal ini sebab seseorang karyawan pada melaksanakan peranannya selaku daya kegiatan pastinya tidak hendak sempat bebas dari permasalahan perseorangan yang bisa berdampak minus kepada pekerjaannya (Staatz, 2014). Bagi Kreitner& Kinicki (2014) harga diri ataupun self- esteem yakni sesuatu agama mengenai harga dirinya sendiri bersumber pada penilaian diri dengan cara totalitas.

Pengaruh Modal Sosial dan Psikologis Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal sosial dan psikologis pada petani. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dan modal psikologis memiliki dampak positif pada proses keberhasilan usaha tani. tingkat signifikansi yang lebih rendah dari alpha dan f-hitung dan koefisien regresi positif yang juga ada. Sesuai dengan asumsi H_0 dan H_a , masing-masing, hipotesis kedua adalah bahwa modal sosial dan modal psikologis akan berdampak positif pada tingkat keberhasilan usaha tani Cokonuri.

Sependapat dengan temuan dari Rumaningsih (2017) bahwa, modal sosial dan psikologis selaku seluruh suatu perihal yang berhubungan dengan kegiatan serupa pada warga ataupun bangsa buat menggapai kapasitas hidup yang lebih bagus, ditopang oleh angka angka serta aturan yang jadi faktor faktor kuncinya semacam trust (rasa silih menyakini), ikatan timbal balik serta norma- norma beramai- ramai pada sesuatu warga ataupun bangsa serta sejenisnya. (Agarwal, 2020) Modal social pula merupakan suatu kemampuan yang dimana bisa menaikkan pemahaman bersama mengenai banyaknya mungkin kesempatan yang dapat digunakan serta pula pemahaman kalau kodrat bersama hendak silih terpaut serta diditetapkan oleh upaya bersama yang dicoba. Dalam modal social lebih menekankan dalam kemampuan golongan serta pola ikatan antarindividu pada sesuatu golongan serta

dampingi golongan dengan mencermati jaringan social, aturan, angka, serta keyakinan dampingi sesama yang lahir dari badan golongan serta jadi aturan golongan(Seligmen 2012). Terlebih orang tani selaku manager upaya bercocok tanam berarti beliau wajib mengutip bermacam ketetapan di pada menggunakan tanah yang dipunyai ataupun di carter dari orang tani yang lain buat keselamatan hidup keluarganya(Onumah 2017). Pada maksud khusus, modal social berikan orang kredensial berarti yang bisa langsung dikonversi jadi peninggalan jelas(Baron& Makman 2020). Fungsi modal social pula berfungsi menolong strategi bertahan hidup pekerja migran di zona informal(Reimer 2014). Modal social mempunyai kedudukan berarti pada menjaga serta membuat integrasi social, dan jadi lem social didalam warga(Morgan, Marsden serta Miele 2010).

Bermacam pemikiran mengenai aset social itu di atas bukan suatu yang berlawanan(Kariyasa& Bidadari, 2011). Terdapat ketergantungan serta silih memuat selaku suatu perlengkapan analisa penampakan aset social di warga.(Zhu et angkatan laut(AL), 2016) Dengan menyimak mengenai bermacam pemahaman aset social yang telah di kemukakan di atas, dapat didapat pemahaman aset social yang lebih besar ialah berbentuk jaringan social, angka serta aturan serta keyakinan (Robbins, 2015).

PENUTUP

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal sosial berdampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tani pada kelompok tani Cokonuri. Modal psikologi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tani Begitupun pada uji secara simultan didapati bahwa secara bersamaan modal sosial dan modal psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tani. Dengan ini, kelompok tani Cokonuri akan mengalami peningkatan keberhasilan usaha jika diterapkannya modal sosial dan psikologi dalam kesejahteraan keluarga. Ketika kedua modal tersebut diuji secara simultan, temuan penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dan modal psikologi bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha tani pada kelompok tani Cokonuri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan usaha tani, perlu diterapkan modal sosial dan psikologi secara bersama-sama dalam kesejahteraan keluarga. Modal sosial dapat memperkuat kebersamaan dan kerjasama antaranggota kelompok tani, meningkatkan akses informasi dan jaringan yang dapat mendukung keberhasilan usaha tani. Sedangkan modal psikologi dapat memperkuat motivasi dan rasa percaya diri anggota kelompok tani untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam usaha tani. Dalam konteks pengembangan pertanian, peningkatan modal sosial dan psikologi dapat membantu mendorong inovasi dan pengembangan teknologi pertanian yang berkelanjutan. Peningkatan modal sosial dan psikologi juga dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi antara petani, memperkuat keberlanjutan agro-ekosistem dan meningkatkan ketahanan pangan. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Cokonuri dan tidak dapat langsung diterapkan pada konteks lain. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji dampak modal sosial dan psikologi pada keberhasilan usaha tani pada kelompok tani lainnya. Dalam hal ini, modal sosial dan psikologi dapat dianggap sebagai faktor penting dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan perlu diperhatikan dalam perumusan kebijakan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Analia, D., Syaikat, Y., & Fauzi, A. (2019). Social Capital (Network) Efforts to Improve the Performance of Small Micro Enterprises (UMK) in the City of Padang, West Sumatra. *Journal of Agricultural Economics and Agribusiness (Jepa)*, 3(1), 108-117.
- Adesina, A., & Zinnah, M. M. (2018). This document is discoverable and free to researchers across

- the globe due to the work of AgEcon Search . Help ensure our sustainability . *Journal of Gender, Agriculture and Food Security*, 1(3), 1–22.
- Alho, E. (2015). Farmers' self-reported value of cooperative membership: evidence from heterogeneous business and organization structures. *Agricultural and Food Economics*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40100-015-0041-6>
- Anwarudin, O., & Dayat, D. (2019). The Effect of Farmer Participation in Agricultural Extension on Agribusiness Sustainability in Bogor, Indonesia. *International Journal of*, 1(1), 46- 48.
- Adler, Paul S., Y & Seok Woo Kwon. (2012). Social Capital: Prospects for a New Concept. *Academy of Management Review*, 1(2), 17–40. <https://doi.org/10.5465/AMR.2002.5922314>.
- Agarwal, B., & Dorin, B. (2019). Group Farming in France: Why Do Some Regions Have More Cooperative Ventures than Others?. *Environment and Planning A*, 51(3), 781–804. <https://doi.org/10.1177/0308518X18802311>.
- Alaimo, K., Olson, C. M., Jr Frongillo, & Briefel. (2011). Food Insufficiency, Family Income, and Health in US Preschool and School-Aged Children. *American Journal of Public Health*, 91(5), 781–86. <https://doi.org/10.2105/AJPH.91.5.781>.
- Apuke, Destiny, O. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(11), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>.
- Avey, J., Reichard, R., Luthans, F., Mhatre, K. (2011). Meta-analysis of the impact of positive psychological capital on employee attitudes, behaviors, and performance. *Hum. Resour. Dev. Q*, 22 (2), 127–152
- Agarwal, B. (2020). Does group farming empower rural women? Lessons from India's experiments. *Journal of Peasant Studies*, 47(4), 841–872. <https://doi.org/10.1080/03066150.2019.1628020>
- Alaimo, K., Olson, C. M., Frongillo, J., & Briefel, R. R. (2011). Food insufficiency, family income, and health in US preschool and school-aged children. *American Journal of Public Health*, 91(5), 781–786. <https://doi.org/10.2105/AJPH.91.5.781>
- Baron, R. A., & Markman, G. D. (2020). Beyond Social Capital: How Social Skills Can Enhance Entrepreneurs' Success. *Academy Of Management Perspectives*, 106-116.
- Bass, B. M. (2019). Bass And Stogdill's Handbook Of Leadership, 3rd Ed. *New York: Free Press*, 1(1), 25- 28.
- Blanden, J., & Gregg, P. (2014). Family income and educational attainment: A review of approaches and evidence for Britain. *Oxford Review of Economic Policy*, 20(2), 245–263. <https://doi.org/10.1093/oxrep/grh014>
- Belliveau, M. A. (2016). Social Capital At The Top: Effects Of Social Similarity And Status On Ceo Compensation. *Academy Of Management Journal*, 1568-1593.
- Bouzari, M., Karatepe, O., 2017. Test of a mediation model of psychological capital among hotel salespeople. *Int. J. Contemp. Hosp. Manag*, 29 (8), 2178–2197.
- Coleman, J. (2018). Social Capital In The Creation Of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 1(8), 94-120.
- Carnahan, S., Agarwal, R., & Campbell, B. (2010). The Effect of Firm Compensation Structures on the Mobility and Entrepreneurship of Extreme Performers. *Business*, 920(October), 1–43.

<https://doi.org/10.1002/smj>

- Chapman, D. L., Garvey, N., Hancock, S., Alexiou, M., Agulnik, S. I., Gibson-Brown, J. J., Cebra-Thomas, J., Bollag, R. J., Silver, L. M., & Papaioannou, V. E. (2016). Expression of the T-box family genes, *Tbx1-Tbx5*, during early mouse development. *Developmental Dynamics*, 206(4), 379–390.
- Chipfupa, U., & Wale, E. (2018). Farmer typology formulation accounting for psychological capital: implications for on-farm entrepreneurial development. *Development in Practice*, 28(5), 600–614. <https://doi.org/10.1080/09614524.2018.1467377>
- Cookson, M. D., & Peter, M. (2019). Psychological Skills Assessment And Referee Rugby Sevens Performance. In *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3).
- Davis, K., Franzel, S., & Hildebrand, P. (2016). Extending Technologies Among Small-Scale Farmers In Meru, Kenya: Ingredients For Success In Farmer Groups. *The Journal Of Agricultural Education And Extension*, 1(2), 53-62.
- Dahl, G., Bils, M., Black, D., Blau, D., Cullen, J., Dahl, D., Duncan, G., Hanushek, R., Khan, S., Moffitt, R., Pendakur, K., Schoenberg, U., Stinebrickner, T., & Taber, C. (2018).
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Dorner, P. (2016). Small Farmers, Big Business: Contract Farming And Rural Development. In *Economic Development And Cultural Change*, 40(4).
- Dougherty, Edward M., James L. Vaughn, & Charles F. Reichelderfer. (2015). Characteristics of the Non-Occluded Form of a Nuclear Polyhedrosis Virus. *Intervirology*, 5(3), 109–21. <https://doi.org/10.1159/000149889>.
- Envick, B. (2015). Beyond Human And Social Capital: The Importance Of Positive Psychological Capital For Entrepreneurial Success . *The Entrepreneurial Executive*, 10(1), 41-53.
- Fischer, E., & Qaim, M. (2012). Linking Smallholders To Markets: Determinants And Impacts Of Farmer Collective Action In Kenya. *World Development*.
- Fleming, A., Jakku, E., Lim-Camacho, L., & Taylor, B. (2018). Is Big Data For Big Farming Or For Everyone? Perceptions In The Australian Grains Industry. *Agronomy For Sustainable Development*.
- Feltovich, P. J., Prietula, M. J., & Ericsson, K. A. (2012). Studies of Expertise from Psychological Perspectives. *The Cambridge Handbook of Expertise and Expert Performance*, January, 41–68. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511816796.004>
- Fischer, T., Gebauer, H., Gregory, M., Ren, G., & Fleisch, E. (2010). Exploitation or exploration in service business development?: Insights from a dynamic capabilities perspective. *Journal of Service Management*, 21(5), 591–624. <https://doi.org/10.1108/09564231011079066>
- Goldsmith, A. H., & Darity. (2017). The Impact Of Psychological And Human Capital On Wages. *Economic Inquiry*, 815-828.
- Gracia-Ivars, J. (2017). Nanofiltration As Tertiary Treatment Method For Removing Trace Pharmaceutically As Tertiary Treatment Method For Removing Trace Pharmaceutically Plants. *Water Research*, 8(1), 360-373.
- Greg, J., & Katherine, M. (2014). Boosting Family Income To Promote Child Development. *Social Science Research*, 23(6).
- Hill, M., & Duncan, G. (2017). Parental Family Income And The Socioeconomic Attainment Of Children. *Social Science Research*, 3(1), 39–73.

- Hanaysha, J. R. (2022). Impact of social media marketing features on consumer's purchase decision in the fast-food industry: Brand trust as a mediator. *International Journal of Information Management Data Insights*, 1(2).
- Hew, J.-J., Leong, L.-Y., Tan, G. W.-H., Ooi, K.-B., & Lee, V.-H. (2019). The age of mobile social commerce: An Artificial Neural Network analysis on its resistances. *Technological Forecasting and Social Change*, 4(1), 311–324.
- Hinson, R., Boateng, H., Renner, A., & Kosiba, J. P. B. (2019). Antecedents and consequences of customer engagement on Facebook: An attachment theory perspective. *Journal of Research in Interactive Marketing*, 13(2), 204–226.
- Hitchen, E. L., Nylund, P. A., Ferràs, X., & Mussons, S. (2017). Social media: Open innovation in SMEs finds new support. *Journal of Business Strategy*, 26(3),
- Hollebeek, L. D., & Macky, K. (2019). Digital content marketing's role in fostering consumer engagement, trust, and value: Framework, fundamental propositions, and implications. *Journal of Interactive Marketing*, 27–41.
- Hong, S., Kim, S. H., & Kwon, M. (2022). Determinants of digital innovation in the public sector. *Government Information Quarterly*, 39(4), 101723.
- Jackman, M. (2018). Effectiveness Of Cognitive Orientation To Daily Occupational Performance Over And Above Functional Hand Splints For Children With Cerebral Palsy Or Brain Injury: A Randomized Controlled Trial. *Bmc Pediatrics*, 1-12.
- Jackson, G., & Ahuja, V. (2020). Dawn Of The Digital Age And The Evolution Of The Marketing Mix. *Journal Of Direct, Data And Digital Marketing Practice*, 170-186.
- Kariyasa, K., & Dewi, Y. A. (2013). Analysis Of Factors Affecting Adoption Of Integrated Crop Management Farmer Field School (Icm-Ffs) In Swampy Areas. *International Journal Of Food And Agricultural Economics (Ijfaec)*, 29-38.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Comportamento Organizzativo. *Apogeo Editore*. 22(3), 675-684.
- Keke, M. E. (2022). The use of digital marketing in information transport in social media: The example of Turkish companies. *Transportation Research Procedia*, 63(1), 2579–2588. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.297>
- Khan Tithi, T., Chakraborty, T. R., Akter, P., Islam, H., & Khan Sabah, A. (2021). Context, design and conveyance of information: ICT-enabled agricultural information services for rural women in Bangladesh. *AI & SOCIETY*, 36(1), 277–287.
- Khou, A., & Suresh, K. R. (2018). A Study on the role of social media mobile applications and its impact on agricultural marketing in Puducherry Region. *Journal of Management (JOM)*, 5(6).
- Kim, C., & Shen, C. (2020). Connecting activities on Social Network Sites and life satisfaction: A comparison of older and younger users. *Computers in Human Behavior*, 105, 106222.
- Kim, N., Shim, C. (2018). Social capital, knowledge sharing and innovation of small-and medium-sized enterprises in a tourism cluster. *Int. J. Contemp. Hosp. Manag*, 30 (6), 2417–2437.
- Kotler, P., Armstrong, G., Ang, S. H., Leong, S. M., Tan, C. T., & Ho-Ming, O. (2012). Principles of marketing: an Asian perspective. *Pearson/Prentice-Hall*, 4(6), 96-214

- Krell, N. T., Giroux, S. A., Guido, Z., Hannah, C., Lopus, S. E., Caylor, K. K., & Evans, T. P. (2021). Smallholder farmers' use of mobile phone services in central Kenya. *Climate and Development, 13*(3), 215–227.
- Kumar, V., Ramachandran, D., & Kumar, B. (2021). Influence of new-age technologies on marketing: A research agenda. *Journal of Business Research, vol 125*, 864–877.
- Lorenz, E. (2012). Trust, Community, And Co-Operation: Toward A Theory Of Industrial Districts, In: M. Storper And A. Scott (Eds.). *Pathways To Industrialization And Regional Development, 5*(1), 195-204.
- Luthans, F., & Youssef, C. M. (2017). Psychological Capital: Investing And Developing Positive Organizational Behavior. *Positive Organizational Behavior, 1*(2), 9-24.
- Mendel, P., & Scott, W. R. (2010). Institutional Change And The Organization Of Health Care. *Handbook Of Medical Sociology, 1*(6).
- Morgan, S. L., Marsden, T., & Miele, M. (2010). Agricultural Multifunctionality And Farmers' Entrepreneurial Skills: A Study Of Tuscan And Welsh Farmers. *Journal Of Rural Studies, 1*(6), 116–129.
- Munandar, A. (2010). Economic Analysis and Development Potential of Gemolong Subdistrict, Sragen Regency. *Uns Journal, 1*(1), 8-10.
- Niewolny, Kim, & Lillard, P. (2010). Expanding The Boundaries Of Beginning Farmer Training And Program Development: A Review Of Contemporary Initiatives To Cultivate A New Generation Of American Farmers. *Journal Of Agriculture, Food Systems, And Community Development, 4*(1), 65-88.
- Novytha, T. (2019). The Role of Social Capital in Improving the Welfare of Pre-Prosperous Families in Pallangga District, Gowa Regency. *Jurnal Economic.*
- Onumah, G. E. (2017). Empowering Smallholder Farmers In Markets: Changing Agricultural Marketing Systems And Innovative Responses By Producer Organizations. *Africa Journal, 1*(3), 37.
- Penunia, E. (2011). The Role Of Farmers' Organizations In Empowering And Promoting The Leadership Of Rural Women. *Accra, Ghana: Un Women, Fao, Ifad And Wfp, 31*(4), 2-11.
- Peterson, S. (2013). Positive impact and hopeful leader development. *Dynamic Journal of Leadership and Organizations, 23*(1), 26-31.
- Portes, A. (2015). The Economic Sociology Of Immigration: Essays On Networks, Ethnicity And Entrepreneurship. *Russell Sage Foundation, 2*(1), 1-41.
- Putnam, R. (2015). Bowling Alone: America's Declining Social Capital. *Journal Of Democracy, 8*(1), 65-78.
- Rachman, A. (2021). The Influence Of Transformational Leadership, Competence At Work, And Job Characteristics On The Employee Performance Through Organizational Commitment: A Social Exchange Perspective. *International Journal Of Ebusiness And Egovernment Studies, 7*(1), 142–164.
- Rathod, P., & Landge, S. (2011). Participation Of Rural Women In Dairy Farming In Karnataka. *Labour, 3*(1), 28-33.
- Reimer, B. (2014). Social capital as a social relationship: implications for the development of society. *Journal Of Community Development Society, 5*(2), 228-63.
- Robbins, S. P., & Coulter, M., (2015). Management. 8th Edition. *New Jersey: Prentice Hal, 9*(2), 112–174.
- Rumaningsih, M. (2017). The Influence of Social Capital, Human Capital and Entrepreneurial

- Motivation on the Success of Entrepreneurs in Banjarsari District, Surakarta City. *Journal Widya Ganecwara*, 26(2).
- Sanders, M., Baker, S., & Turner, K. (2012). A Randomized Controlled Trial Evaluating The Efficacy Of Triple P Online With Parents Of Children With Early-Onset Conduct Problems. *Behaviour Research And Therapy*, 21(1), 675-684.
- Shane, S., & Cable, D. (2012). Social Capital And The Financing Of New Ventures. *Cambridge Ma*, 14(6), 170-211.
- Sidiq, R. S., Sulistyani, A., & Achgnes, S. (2021). Social Capital And Welfare Of Watershed Community In Kampar District. *Jurnal Education And Development*, 12(1), 358-368.
- Sinyolo, S., & Mudhara, M. (2018). Farmer Groups And Inorganic Fertiliser Use Among Smallholders In Rural South Africa. *South African Journal Of Science*, 1(1), 1-9.
- Stajkovic, A., & Luthans, F. (2018). Self-efficacy and work-related performance: a meta-analysis. *psychological bulletin*, 11(1), 240-261.
- Storper, M. (2013). Regional 'Worlds' Of Production: Learning And Innovation In The Technology Districts Of France, Italy, And The Usa. *Regional Studies*, 31(1), 433-455.
- Taylor, S. (2013). Adjustment to threatening events: a theory of cognitive adaptation. *Psikolog Amerika*, 10(1), 1161-1173.
- Timmons, J. (2019). Creation of new ventures: entrepreneurship for the 21st century century. *Boston Irwin*, 12(4), 210-231.